

**ANALISIS NPL, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
TERHADAP CAR PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Dera Putri Irawati
180810148**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS NPL, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
TERHADAP CAR PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Dera Putri Irawati
180810148**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dera Putri Irawati
NPM : 180810148
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS NPL, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP CAR
PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 19 Januari 2022



Dera Putri Irawati
180810148

**ANALISIS NPL, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
TERHADAP CAR PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Dera Putri Irawati
180810148**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Januari 2022



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Aktivitas bank yang sehat adalah kemampuan bank dalam menggunakan dan mengontrol dana yang dimilikinya baik dari dana pemilik maupun dana pihak luar seperti nasabah sehingga bank dapat berjalan dengan baik. Sehingga aspek dari kecukupan modal menjadi peran penting dalam aktivitas operasional suatu bank. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap CAR pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dari populasi yang berjumlah 47 perusahaan perbankan didapatkanlah sampel berjumlah 16 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purpose sampling*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil secara parsial yang menunjukkan bahwa NPL dan Likuiditas yang diproksikan oleh LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan Rentabilitas yang diproksikan oleh ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Untuk hasil secara simultan menunjukkan bahwa NPL, LDR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR.

Kata kunci: NPL, LDR, ROA, CAR

ABSTRACT

A healthy bank activity is the bank's ability to use and control its funds, both from owner funds and funds from outside parties such as customers, so that the bank can run well. So that the aspect of capital adequacy becomes an important role in the operational activities of a bank. This study aims to determine the effect of NPL, Liquidity and Profitability on CAR at banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted using quantitative methods using secondary data from the annual financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. From a population of 47 banking companies, a sample of 16 banking companies was obtained using purposive sampling method. In this study, the data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the analysis that has been carried out, the results partially show that NPL and liquidity proxied by LDR have a positive and significant effect on CAR, while Profitability proxied by ROA has no significant effect on CAR. Simultaneous results show that NPL, LDR and ROA together have an effect on CAR.

Keywords: NPL, LDR, ROA, CAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungannya;
8. Rekan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 19 Januari 2022



Dera Putri Irawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian	14
2.1.1 Bank Secara Umum	14
2.1.2 Kecukupan Modal Bank	17
2.1.3 NPL (<i>Non-Performing Loan</i>)	18
2.1.4 Likuiditas	19
2.1.5 Rentabilitas	20
2.2 Teori Variabel Y, X	21
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pemikiran	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Operasional Variabel	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Jenis Data.....	32
3.4.2 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	40
3.7.1 Lokasi Penelitian	40

3.7.2 Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Penelitian Terdahulu	
Lampiran 2. Populasi	
Lampiran 3. Sampel	
Lampiran 4. Rasio Keuangan	
Lampiran 5. Laporan Keuangan	
Lampiran 6. Hasil SPSS 25	
Lampiran 7. Tabel Durbin-Watson	
Lampiran 8. T Tabel	
Lampiran 9. F Tabel	
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Universitas Putera Batam	
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian PT Bursa Efek Indonesia	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Histogram.....	44
Gambar 4. 2 Hasil Normalitas NPL, LDR dan ROA Terhadap CAR.....	45
Gambar 4. 3 Scartter Plot.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Data Variabel NPL, LDR, ROA dan CAR Tahun 2019-2020.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	36
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskripsi NPL, LDR, dan ROA terhadap CAR	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov NPL, LDR dan ROA Terhadap CAR	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji t	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 CAR.....	30
Rumus 3. 2 NPL.....	30
Rumus 3. 3 LDR	30
Rumus 3. 4 ROA.....	31
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda	37
Rumus 3. 9 Adjust $R^2 = 1$	39
Rumus 3. 10 Adjust $R^2 = 0$	39
Rumus 3. 11 Regresi Linear Berganda	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan dunia perekonomian saat ini peran perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan tidak dapat dipisahkan. Perbankan dapat menjadi pengaruh pada pertumbuhan dan penunjang roda perekonomian pada suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Bank merupakan lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2017), bank merupakan lembaga yang berkaitan dengan bidang keuangan, sehingga apapun yang berkaitan dengan bank tidak terlepas dari yang namanya keuangan.

Peran bank sebagai lembaga intermediasi mengharuskan bank memiliki kondisi yang sehat agar dapat menjadi pengaruh yang baik pada perekonomian suatu negara. Di Indonesia bank berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi baik untuk negara ataupun masyarakat. Bank dapat menjadi lembaga yang berperan sebagai pengembang dunia usaha yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Sebagai salah satu lembaga yang menopang perekonomian Indonesia, aktivitas bank harus berjalan dengan baik dan sehat. Aktivitas bank yang sehat adalah kemampuan bank dalam menggunakan dan mengontrol dana yang dimilikinya baik

dari dana pemilik maupun dana pihak luar seperti nasabah sehingga bank dapat berjalan dengan baik. Menurut Segara (2019), pertumbuhan ekonomi pada suatu negara salah satunya disebabkan oleh pelaksanaan aktivitas perbankan yang baik dan sehat dan jika pertumbuhan ekonomi berstatus baik maka akan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi haruslah berjalan dengan baik.

Bank yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi sesuai dengan fungsinya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Budisantoso (2017), perbankan berfungsi sebagai perantara di bidang keuangan dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit of fund*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diwajibkan memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, sensitivitas dan indikator-indikator lain yang berhubungan dengan usaha bank dengan menggunakan *prudential banking* yaitu prinsip kehati-hatian dalam perbankan.

Dalam Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia pada Desember (2020), kekuatan pada sistem keuangan masih terpelihara walaupun ancaman dari imbasnya pandemi Corona Virus Disease terhadap kestabilan sistem keuangan harus terus diperhatikan. Rasio yang mengukur kecukupan modal yaitu disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan Oktober 2020 tetap tinggi yaitu 23,70% dan rasio kredit yang bermasalah biasa disebut *Non-Performing Loan* atau NPL tetap rendah yaitu 3,15% (bruto) dan 1,03% (neto). Namun fungsi intermediasi dari

sektor keuangan masih lemah tercermin dari pertumbuhan kredit pada November 2020 yang masih berkontraksi 1,39% (*yoy/year over year*). Bank Indonesia menilai bahwa pertumbuhan kredit yang rendah dikarenakan oleh segi permintaan dari dunia usaha, disamping karena tanggapan risiko dari segi penawaran perbankan.

Fungsi intermediasi perbankan masih harus ditingkatkan, hal tersebut tertuang dalam Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Agustus (2021). *Capital Adequacy Ratio* atau CAR perbankan Juni 2021 sebesar 24,30% dan NPL terjaga yaitu 3,24 (bruto) dan 1,06% (neto). Ditengah kondisi likuiditas yang tetap longgar, intermediasi perbankan melanjutkan pertumbuhan positif meskipun belum kuat yaitu sebesar 0,50% (*yoy/year over year*) pada Juli 2021. Jika dibandingkan untuk Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Desember 2020 dan Agustus 2021. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang tidak terlalu signifikan yang semula 3,15% menjadi 3,24%. Dan sementara itu, kondisi likuiditas pertumbuhan DPK yang menurun semula 11,55% menjadi 10,43%.

Kesehatan bank berhubungan dengan kondisi keuangannya. Jika kondisi keuangan bank tidak baik, bank tersebut dapat dikatakan tidak dalam kondisi yang sehat. Dengan adanya aturan mengenai kondisi kesehatan suatu bank, diharapkan bank dapat berjalan dengan baik. Kesehatan bank juga dapat menjadi pertimbangan rasa percaya masyarakat atau nasabah pada bank tersebut. Untuk menjaga ketahanan dan kesehatan bank, diperlukan menghindari risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi. Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong fungsi intermediasi perbankan, Bank Indonesia menetapkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif dan memperkuat koordinasi dengan otoritas terkait. Menurut

Segara (2019), aspek permodalan menjadi salah satu indikator utama dalam dunia perbankan oleh sebab itu struktur dan ukuran modal bank dapat menentukan kemampuan dan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, dan menjadi tolak ukur ketahanan bank dalam mengantisipasi potensi risiko yang dihadapi, mendukung pertumbuhan di masa depan, menjaga masyarakat terhadap kondisi bank.

Salah satu peran terpenting pada bank adalah modal. Modal merupakan sumber utama dalam pembiayaan aktivitas operasional bank dan menjadi penompang jika terjadinya risiko kerugian pada bank. Biasanya kecukupan modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* atau disebut CAR dalam penggunaan kata dalam penelitian ini. Pentingnya bank dalam memperhatikan CAR untuk memperhitungkan kondisi keuangan bank agar bank tidak kekurangan dana dan tidak pula berkelebihan dana. Menurut Septiani (2016), semakin meningkatnya modal yang dimiliki bank, maka akan semakin kokoh bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi dan tidak terduga agar bank dapat mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat. Namun bank akan mengalami *idle fund* jika memiliki CAR yang terlalu tinggi. *Idle fund* adalah banyaknya dana yang belum digunakan pada alokasi yang produktif oleh manajemen bank tersebut. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016. Kewajiban yang dimiliki perbankan dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Namun jika semakin banyak modal yang bank miliki pertumbuhan bank menjadi semakin baik walaupun modal bank telah berlebih dari ketentuan minimal yang telah

ditetapkan oleh peraturan bank setral. Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka kekuatan permodalan bank semakin baik pula.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permodalan bank yaitu kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas. Indikator pertama adalah kualitas aset dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Non-Performing Loan* atau disebut NPL dalam penelitian ini. NPL merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar kredit bermasalah dalam menilai kualitas kesehatan dan kinerja bank. NPL merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak buruk jika terus meningkat. Jika NPL naik secara terus menerus, bank akan mengalami dampak negatif yang akan mempengaruhi berkurangnya jumlah modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 15/POJK.03/2017 NPL bank tidak boleh melebihi dari 5%. Jika rasio NPL melebihi 5% dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Sehingga memberikan indikasi bahwa pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Kredit bermasalah terdiri dari 3 jenis antara lain kredit yang kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit yang macet. Kredit bermasalah biasanya dihitung secara kotor dengan tidak mengurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Kemudian faktor kedua adalah likuiditas. Likuiditas adalah potensi yang dimiliki bank dalam melunasi semua utang jangka pendeknya. Bank harus memperhatikan pergerakan likuiditas dan likuiditas ini menjadi salah satu sumber kepercayaan masyarakat terhadap bank demi menjaga kestabilan, kelancaran serta mengontrol kemampuan usaha bank. Likuiditas diukur menggunakan rasio yang

telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia yaitu *Loan to Deposit Ratio* atau disebut LDR dalam penelitian ini. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit, sesuai dengan dikemukakan oleh Fatra (2019), bank bisa saja mendapatkan laba dengan menyalurkan seluruh dana yang dimilikinya, namun hal ini memiliki risiko jika sewaktu-waktu pemilik dana atau nasabah pada bank tersebut menarik dananya atau tidak dapat mengembalikan dananya.

Faktor ketiga adalah rentabilitas. Rentabilitas kata lain dari profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar tingkat efisiensi usaha yang dapat dicapai bank. Untuk mendapatkan laba, bank dapat memperolehnya dari laba dengan aset yang dimilikinya. Rasio untuk mengukur rentabilitas adalah *Return on Assets* atau disebut ROA dalam penelitian ini. Semakin tingginya nilai ROA, maka akan meningkatkan nilai CAR. Berdasarkan Peraturan OJK, rentabilitas dapat dikatakan baik apabila ROA >1,5%. Nilai ROA yang besar akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan semakin efisien bagi bank dalam penggunaan aset.

Berikut tabel indikator rasio keuangan pada Bank di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1 Data Variabel NPL, LDR, ROA dan CAR Tahun 2019-2020

Bank	Rasio Keuangan	2019	2020
BCA	NPL (%)	1,34	1,79
	LDR (%)	80,47	65,77
	ROA (%)	4,02	3,32
	CAR (%)	23,80	25,83
CIMB NIAGA	NPL (%)	2,79	3,62
	LDR (%)	97,64	82,91
	ROA (%)	1,86	1,06

	CAR (%)	21,47	21,92
DANAMON	NPL (%)	3,21	2,98
	LDR (%)	98,85	83,96
	ROA (%)	2,95	0,87
	CAR (%)	24,59	25,59
BTN	NPL (%)	2,96	2,06
	LDR (%)	113,50	93,19
	ROA (%)	0,13	0,69
	CAR (%)	17,32	19,34

Sumber: Laporan Publikasi Bursa Efek Indonesia, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata variabel independen kualitas aset atau diukur dengan NPL menunjukkan hasil belum sesuai dengan teori penelitian yang dikemukakan oleh Ni Putu Wira Sinta Putri (2018), rasio NPL yang semakin tinggi dapat berpengaruh pada modal yang tersedia di bank semakin menipis. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada ketidaksesuaiannya data yang dialami Bank Central Asia (BCA) tahun 2019-2020, nilai NPL pada BCA mengalami peningkatan sebesar 0,45% dari 1,34% menjadi 1,79% sedangkan berdasarkan teori bila NPL semakin tinggi maka nilai modal menurun, namun hal ini bertentangan dengan tabel 1.1 nilai CAR pada BCA mengalami kenaikan 2,03% dari 23,80% menjadi 25,83%. Hal yang sama dialami oleh Bank CIMB Niaga, NPL mengalami kenaikan sebesar 0,45% dari 21,47% menjadi 21,92% disisi lain CAR mengalami kenaikan sebesar 0,83% dari 2,79% menjadi 3,62%.

LDR terhadap CAR pada kasus diatas masih menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan pernyataan Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi LDR maka CAR bank tersebut akan meningkat.

Jika dilihat pada tabel 1.1 BCA nilai LDR mengalami penurunan sebesar 14,7% dari 80,47% menjadi 65,77% dengan nilai CAR yang mengalami kenaikan sebesar 2,03% dari 23,80% menjadi 25,83%. Hal ini bertentangan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu semakin tinggi nilai LDR akan meningkatkan nilai CAR. Hal serupa pada tabel 1.1 dialami oleh Bank CIMB Niaga, LDR menurun sebesar 14,73% dari 97,64% menjadi 82,91% pada tahun 2020 bersamaan dengan meningkatnya CAR sebesar 0,45% dari 21,47% menjadi 21,92%. Danamon pun mengalami hal yang serupa, LDR mengalami penurunan sebesar 14,89% dari 98,85% menjadi 83,96% bersamaan dengan meningkatnya nilai CAR sebesar 1% dari 24,59% menjadi 25,59%. Dan BTN mengalami penurunan LDR sebesar 20,31% dari 113,50% menjadi 93,19% bersamaan dengan kenaikan nilai CAR sebesar 2,02% dari 17,32% menjadi 19,34%.

Nilai ROA pada tabel 1.1 juga masih menghasilkan ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ni Putu Wira Sinta Putri (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR. Jika dilihat pada tabel 1.1, BCA nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,7% dari 4,02% menjadi 3,32% dengan hasil CAR mengalami kenaikan sebesar 2,03% dari 23,80% menjadi 25,83%. Yang seharusnya berdasarkan teori jika nilai ROA menurun maka nilai CAR pula menurun. Hal yang sama dialami oleh Bank CIMB Niaga yang mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,08% dari 1,86% menjadi 1,06% dengan nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 0,45% dari 21,47% menjadi 21,92%. Bank Danamon mengalami hal yang sama juga, nilai ROA mengalami penurunan sebesar

2,08% dari 2,95% menjadi 0,87% dengan meningkatnya nilai CAR sebesar 1% dari 24,49% menjadi 25,59%. Kemudian

Terdapat banyak peneliti yang meneliti CAR tetapi dengan hasil yang masih cukup beragam dan belum mendapatkan konsisten terhadap hasil yang diteliti. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ni Putu Wira Sinta Putri (2018) menyebutkan bahwa rasio NPL yang semakin tinggi dapat berpengaruh pada modal yang tersedia di bank semakin menipis. Beda dengan hasil penelitian dari Gladys (2017) mengemukakan bahwa CAR mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan NPL. Lalu penelitian Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi LDR maka CAR bank tersebut akan meningkat, yang terdapat perbedaan dengan Frangky A Sorongan (2020) yang berpendapat bahwa nilai LDR yang tinggi akan mengunjukkan semakin riskan kondisi kualitas bank dan LDR maupun CAR harus berada diposisi yang imbang, karna jika LDR semakin rendah maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Ni Putu Wira Sinta Putri (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR. Berbeda dengan pendapat Bukian (2016) yang menyebutkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CAR disebabkan karena peningkatan dan menurunnya nilai CAR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perolehan nilai ROA yang besar sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi tidak selalu menyebabkan naiknya nilai CAR karena nilai CAR tidak hanya berasal dari profit saja akan tetapi dapat berasal dari penyeteroran modal pemilik bank.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan dan *research gap* antara penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis NPL, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Nilai NPL yang semakin tinggi akan mengakibatkan modal yang tersedia di bank semakin menipis.
2. Nilai LDR yang rendah akan menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.
3. Nilai ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan perolehan laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diperoleh dari penelitian ini peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

1. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2016-2020).
2. Penelitian hanya berfokus pada industri perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, Likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan Rentabilitas diproksikan oleh *Ratio on Assets* (ROA) terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rentabilitas yang diproksikan oleh *Ratio on Assets* (ROA) terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh NPL, likuiditas dan rentabilitas terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas yang diproksikan oleh *Ratio on Assets* (ROA) terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL, likuiditas dan rentabilitas terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dibuatnya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Harapan yang diinginkan pada penelitian ini agar dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi baik untuk peneliti selanjutnya atau para pembaca dalam analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat membantu pihak Universitas Putera Batam dalam mengembangkan penelitian-penelitian terkait dengan penelitian sejenis, baik untuk pihak pengajar ataupun rekan-rekan sejawat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan gambaran dan tambahan data bagi peneliti selanjutnya serta untuk mempermudah peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Bank Secara Umum

Dalam Undang-Undang Negara Rrepublik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ata bentuk-bentuk lainnya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Yeusy Gandawari dan William A. Areros (2017), bank adalah lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai macam kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan.

Menurut Yolanda Darma Fenandes (2018), bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya yang dapat menopang kesejahteraan masyarakat.

Menurut Maulani (2020), bank merupakan perusahaan terdaftar yang bekerja dalam mengumpulkan dana yang bersumber dari masyarakat lalu mendistribusikan dana kepada masyarakat. Dana yang berasal pada bank kebanyakan berasal dari dana masyarakat, dana tersebut akan digunakan untuk aktivitas bank dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa jenis-jenis bank yang berdasarkan cakupannya seperti Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berikut penjelasan dari jenis-jenis bank tersebut:

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan sistem kerjanya, bank bisa dibedakan antara bank yang bekerja berdasarkan sistem bunga atau melaksanakan aktivitasnya secara konvensional, dan bank yang bekerja berdasarkan prinsip syariah.

Fungsi utama bank yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perbankan, fungsi utama bank adalah sebagai lembaga pengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank juga dapat berfungsi sebagai penerima kredit, penyalur kredit, melakukan pembiayaan, investas, menerima deposito, menciptakan uang dan jasa-jasa lainnya dan juga sebagai tempat penyimpanan barang berharga.

Dalam perekonomian suatu negara bank diklasifikasikan sebagai *Agent of Trust* yang artinya aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada lembaga keuangan agar dapat mengontrol dan mengawasi dana masyarakat yang disimpan oleh bank dalam berbagai macam bentuk produk perbankan yang akan saling menguntungkan antara pihak bank dan penerima jasa. Bank juga berfungsi sebagai *Agent of Development* yang berperan penting dalam merealisasikan pembangunan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Aktivitas bank yang sebagai

lembaga intermediasi antara sektor riil dan sektor moneter dapat saling berinteraksi. Kemudian fungsi bank terakhir sebagai *Agent of Service*, bank berperan sebagai lembaga yang bergerak pada bidang jasa yang beragam dan tidak ada batasan dalam hal memelihara dan menyalurkan pada masyarakat.

Dalam usaha membiayai aktivitas operasional dan investasi, bank menggunakan sumber dana bank yang berasal dari berbagai pihak sebagai berikut:

1. Dana Pihak Kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana yang berasal dari modal pemilik bank tersebut ataupun dapat berasal dari para pemegang saham. Dalam neraca bank, modal sendiri tercantum pada sisi pasiva. Dalam Surat Edaran BI No. 21/8/UKU tanggal 25 Maret 1989 tentang pengertian modal sendiri bagi pihak bank dan lembaga keuangan dan sesuai dengan SE No. 23/67/Kep/Dir modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia tanggal 28 Februari 1991 Pasal 3 Ayat 1 yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

2. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana pinjaman yang berasal dari pihak luar bank baik yang berasal dari bank lain ataupun lembaga keuangan bukan bank dan Bank Indonesia. Pinjaman tersebut dapat berupa *Call Money*, pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dan pinjaman dari Bank Indonesia.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana masyarakat yang diperoleh dari produk perbankan yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana pihak

ketiga berasal dari sejumlah uang atau dana yang berbentuk tabungan ataupun pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga yang akan harus dikembalikan bersama bunga sesuai dengan perjanjian antar dua pihak. Simpanan dari pihak ketiga dapat berupa giro, tabungan ataupun yang berhubungan dengan deposito.

2.1.2 Kecukupan Modal Bank

Modal menjadi peran utama dalam membangun suatu usaha. Jika Usaha dijalankan tanpa modal, maka usaha tersebut akan kesulitan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Tidak terkecuali pada industri perbankan. Aktivitas bank berdampingan dengan masyarakat yang percaya bahwa dananya dapat diambil kembali jika nasabah membutuhkannya. Hal tersebut menjadi pokok perhatian bagi bank dalam memelihara kecukupan modalnya.

Menurut Azizah (2019), kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam aktivitas pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Kecukupan modal yang tinggi akan baik jika risiko kerugian dikelola dengan benar, dibandingkan pada tingkat kecukupan modal yang rendah. Untuk peraturan tentang pengaturan kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum harus mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013.

Menurut Muhammad (2018), modal disediakan untuk menjadi antisipasi akan terjadinya hal yang tidak terduga. Modal menjadi aspek paling penting dalam usaha. Untuk dapat menjaga dan memelihara kesehatan bank harus diimbangi

antara keuntungan dan pertimbangan risikonya. Sehingga bank harus menjaga kecukupan modalnya untuk mengantisipasi risiko terjadi.

Bank memiliki tiga fungsi utama dalam aktivitasnya yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan dan fungsi keamanan. Berikut keseluruhan fungsi modal bank tersebut:

1. Perlindungan kepada nasabah.
2. Mencegah terjatuhnya bank.
3. Menjaga kepercayaan masyarakat.
4. Fungsi operasional.
5. Menanggung risiko kredit.
6. Sebagai tanda kepemilikan.
7. Memenuhi ketentuan atau perundang-undangan.

2.1.3 NPL (*Non-Performing Loan*)

NPL adalah ketidakmampuan debitur dalam pemenuhan pembayaran atas pinjamannya sehingga terjadinya kredit yang bermasalah. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dan minimal nilai NPL yaitu 5%. Jika nilai NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tunggakan bunga kredit sehingga menutunkan pendapatan bunga CAR akan menurun pula. Menurut Solikha (2020), NPL merupakan kredit masalah yang diakibatkan oleh kesulitan kemampuan debitur dalam pelunasan pinjamannya. Dengan peraturan dan

kebijakan yang ketat sekalipun tidak dapat menghilangkan penunggakan pembayaran, namun dapat dikurangi kemungkinan terjadinya.

Risiko kredit pada bank adalah risiko yang diterima dari usaha atau aktivitas perbankan yang diakibatkan tidak terlunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL adalah rasio keuangan yang digunakan bank dalam mengukur kemampuan bank dalam manajemen aktivitas operasioanalnya dalam mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak mampu membayar sebagian ataupun seluruh dari total pinjamanya.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas pada bank bersifat sementara dikarenakan dana yang dikelola oleh bank dapat sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah dan bersifat jangka pendek. Menurut Dian Lestari Siregar (2020), likuiditas merupakan sejauh mana kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya ini mengharuskan bank dalam memperhatikan kondisi dana bank dalam menyediakan dana agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk menghitung sebesar besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penagguhan. LDR mengindikasi kemampuan bank dalam membayar

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah diberikan oleh nasabah sebagai salah satu sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang tinggi akan mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai LDR mengindikasikan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga hilangnya kemampuan bank untuk memperoleh laba. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun akan menyebabkan rugi pada bank tersebut.

2.1.5 Rentabilitas

Laba yang besar dapat menjadi senjata bank untuk bersaing dengan bank-bank lain karena dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik. Tetapi laba yang besar tidak selalu menunjukkan bahwa suatu bank tersebut sudah melakukan aktivitasnya secara efisien. Efisiensi dalam perbankan bisa dilihat dengan cara membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang bisa menghasilkan keuntungan tersebut. Untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menghitung tingkat rentabilitasnya. Karena semakin tinggi nilai rentabilitas maka akan semakin tinggi tingkat efisiensinya.

Menurut Kasmir (2015), rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), rasio rentabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka akan semakin baik mengindikasikan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih).
3. *Return on Assets* (ROA).
4. *Return on Equity* (ROE).

2.2 Teori Variabel Y, X

Untuk mendapatkan gambaran yang spesifik tentang variabel yang akan dipakai dalam penelitian maka variabel-variabel tersebut perlu diubah menjadi pengertian yang bersifat pasti sebagai nilai ukur sebuah variabel, untuk itu pada bab ini perlu dihadirkan definisi operasional variabel. Operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan aktivitas suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Juliansyah (2011), variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis yang dimaksud untuk menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.

2.2.1 Variabel Y

Variabel Y atau sering disebut dengan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam sebuah penelitian.

2.2.1.1 CAR (Y)

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

2.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel X atau sering disebut dengan variabel bebas dalam sebuah penelitian. Menurut dini, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu NPL, likuiditas, dan rentabilitas.

2.2.2.1 NPL (X1)

NPL atau *Non-Performing Loan* adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan dari pinjamannya sehingga terjadi kualitas aktiva kredit yang bermasalah. Ketentuan minimal NPL yang diberikan oleh BI yaitu 5%. Jika nilai NPL mengalami peningkatan maka akan berdampak terhadap tunggakan bunga kredit sehingga menutunkan pendapatan bunga CAR akan

menurun pula. Menurut Solikha (2020), NPL merupakan kredit masalah yang diakibatkan oleh kesulitan kemampuan debitur dalam pelunasan pinjamannya. Dengan peraturan dan kebijakan yang ketat sekalipun tidak dapat menghilangkan penunggakan pembayaran, namun dapat dikurangi kemungkinan terjadinya.

2.2.2.2 Likuiditas (X2)

Likuiditas pada bank bersifat sementara dikarenakan dana yang dikelola oleh bank dapat sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah dan bersifat jangka pendek. Menurut Solikha (2020), likuiditas merupakan seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya. Dengan adanya ini mengharuskan bank dalam memperhatikan kondisi dana bank dalam menyediakan dana agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut PBI No.15/7/PBI/2013 Pasal 10, batas LDR antara 78%-92%.

2.2.2.3 Rentabilitas (X3)

Rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari usaha yang dicapai pada bank. Rasio yang sering dipakai untuk mengnilaia kemampuan bank dalam memanfaatkan laba untuk memperoleh keuntungan adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dapat memberikan gambaran tentang factor yang dapat mempengaruhi CAR. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (untuk penelitian terdahulu lainnya dapat dilihat pada bab lampiran):

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Francis Marlim (2017).	Pengaruh <i>Return on Assets, Non Performing Loan</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Konvensional di Indonesia.	Variabel independen: <i>Return on Assets, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio.</i> Variabel dependen: <i>Capital Adequacy Ratio.</i>	Terdapat pengaruh signifikan antara ROA, NPL dan LDR terhadap CAR bank konvensional di Indonesia.
2.	Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made	Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional	Variabel independen: NPL, Likuiditas, Rentabilitas.	NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. ROE

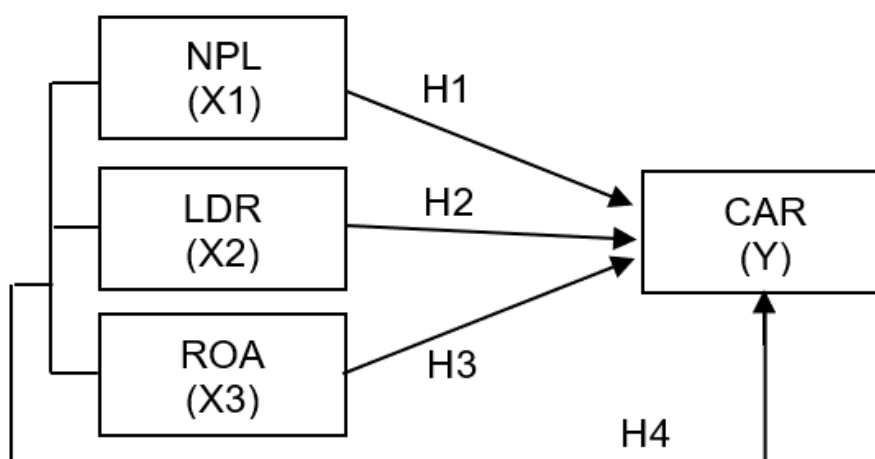
	Dana (2018).	Skala Nasional di Indonesia.	Variabel dependen: CAR.	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dan ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
3.	Ni Putu Ayu Ria Agustini dan Luh Gede Sri Artini (2018).	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal pada BPR Kabupaten Klungkung.	Variabel independen: Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional. Variabel dependen: Kecukupan Modal.	ROA, LDR, dan BOPO mendapatkan hasil positif signifikan terhadap kecukupan modal.
4.	Fangky A Sorongan (2020).	Pengaruh Rentabilitas, <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), Likuiditas dan Inflasi Terhadap Kecukupan Modal (CAR) Pada Bank	Variabel independen: Rentabilitas, <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), Likuiditas, Inflasi. Variabel dependen:	ROE, BOPO, NPL, LDR dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap CAR. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ROE, BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap CAR, sedangkan NPL

		Pembangunan Daerah Periode 2016-2019.	Kecukupan Modal (CAR).	dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap CAR.
--	--	---------------------------------------	------------------------	--

Sumber: Penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melihat rasio yang mempengaruhi kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biasanya rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat dari jumlah aktiva yang memiliki risiko terhadap modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (Y) mempengaruhi beberapa rasio yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: *Non-Performing Loan* (X1), likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (X2) dan rentabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (X3). Berikut kerangka pikiran yang peneliti dapatkan:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban dugaan dari masalah yang sedang diteliti dan masih bersifat praduga, karena kebenaran akan hal tersebut masih harus dibuktikan. Untuk mengungkap kebenaran tersebut maka dibuatlah penelitian dengan mengumpulkan data-data dan hasil analisis dari semua bukti yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah penelitian, maka rumusan hipotesis yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh NPL terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Terdapat pengaruh LDR terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Terdapat pengaruh ROA terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Terdapat pengaruh NPL, LDR dan ROA secara simultan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

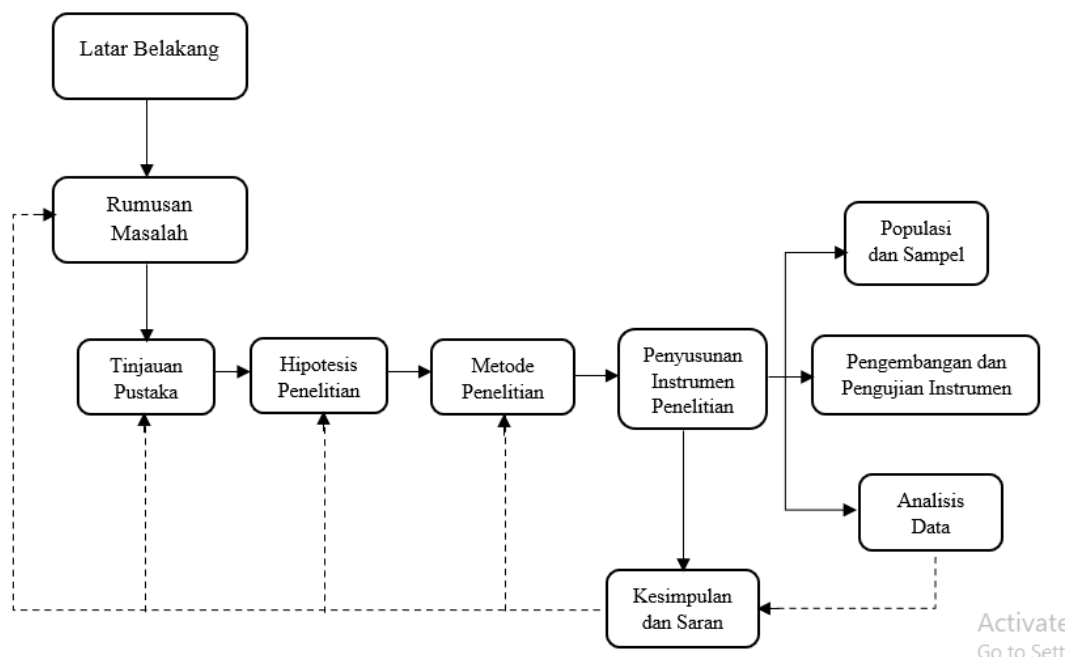
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang datanya dilakukan pengamatan kemudian ditarik kesimpulan. Desain penelitian merupakan persiapan atau tahapan-tahapan dalam penulisan penelitian yang biasanya dijadikan pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti dapat melakukan penelitiannya secara terstruktur sesuai dengan rancangan desain penelitian yang dibuatnya.

Menurut Neuman (2016), metode penelitian deskriptif umumnya memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Pemaparan pada umumnya mengenai variabel di dalam penelitian, sehingga diperoleh sajian informasi yang lengkap mengenai setiap variabel tersebut berdasarkan kategori yang ditetapkan peneliti sebetulnya dan penelitian deskriptif biasanya menggunakan alat sebagai media untuk menjelaskan seperti tabel, grafik, gambar dan bagan.

Menurut Zaluchu (2020), pendekatan kuantitatif adalah penyelidikan yang lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena lapangan atau berdasarkan tingkah laku lapangan yang kemudian dijadikan patokan penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021.

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh NPL, likuiditas dan rentabilitas terhadap CAR atau *Capital Adequacy Ratio* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Yang termasuk variabel X dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loan*, likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposits Ratio* dan rentabilitas diukur dengan *Return on Assets*. Dan variabel dependen adalah kecukupan modal dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Berikut peneliti uraikan definisi operasional variabel:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang sering sekali digunakan untuk menilai ataupun mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank sebagai penunjang aktiva yang menghasilkan rasio. Berikut rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 CAR

Sumber: (Solikha, 2020)

2. *Non-Performing Loan (NPL)*

NPL digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan tingkat kredit yang disalurkan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 NPL

Sumber: (Solikha, 2020)

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio kredit terhadap total DPK. Rasio ini berindikasi kepada jumlah DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit. Berikut rumus *Loan to Deposit Ratio* untuk perhitungan likuiditas:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 LDR

Sumber: (Solikha, 2020)

4. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam aktivitas bank. Rasio *Return on Assets* biasanya dilakukan untuk melihat kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva

untuk memperoleh laba. Berikut rumus untuk menghitung rasio *Return on Assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4 ROA

Sumber: (Solikha, 2020)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan dan wilayah penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang akan diimplementasikan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020 yaitu 47 perusahaan dan dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti yang akan memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purpose sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Bank yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi selama periode Tahun 2016-2020.
2. Bank yang diteliti masih beroperasi pada kurun waktu penelitian.
3. Bank yang memberikan kredit berbunga pada nasabah.

4. Bank yang menerbitkan *Annual Report* secara konsisten selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti, sampel yang didapatkan berjumlah 16 perusahaan dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain dan telah diolah terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dengan tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, data-data yang diperoleh lalu dikumpulkan sehingga data menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan yang telah sesuai dengan kriteria sampel peneliti. Data untuk penelitian ini didapatkan dari media elektronik dengan cara mengunduh data tersebut melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Perpustakaan

Peneliti melalui studi perpustakaan mendapatkan dan mengumpulkan data, teori, pendapat ahli, beberapa buku, dan jurnal yang dapat menjadi referensi untuk peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang diolah lalu berhasil disimpulkan keabsahannya yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode analisis data peneliti menggunakan data kuantitatif yang pada saat melakukan analisis kuantitatif berbentuk angka (*numeric*) dan data akan diolah dengan metode statistik memakai perangkat lunak statistik atau sering dikenal dengan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version 25*. Berikut uji yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu alat ukur yang dapat memberikan deskriptif dari suatu data yang dilihat dari jumlah rata-rata (mean), jumlah minimum, jumlah maksimum, dan standar desviiasi. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah NPL, LDR, dan ROA, sedangkan untuk variabel dependennya adalah CAR.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik adalah suatu metode regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan dari uji yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas merupakan pengujian yang berkenaan dengan kenormalan data. Model regresi data yang normal, mendekati normal, atau terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Oleh karena itu pengujian normalitas dilakukan yaitu untuk menguji normal atau tidaknya variabel pengganggu atau residual pada sebuah model regresi. Pengujian normalitas ini menggunakan metode analisis grafik dari normal *P-P Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk menguji apakah distribusi normal atau tidaknya suatu data. Berikut diasumsikan untuk mengetahuinya:

1. Bila terdapat titik-titik data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Bila titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka mode regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah itu dilanjutkan untuk dilakukannya uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk meyakinkan data tersebut terdistribusi normal. Hasil dari data dinyatakan berdistribusi normal jikalau signifikansi $>0,05$ dan jikalau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data terindikasi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui atau menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen maka dilakukanlah uji multikolinieritas. Tidak terjadinya korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Multikolinieritas dapat diketahui melalui toleransinya dan lawannya atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut kriteria multikolinieritas dalam pengambilan keputusan:

1. Bila $VIF > 10$ atau bila toleransi < 10 , maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.
2. Bila $VIF < 10$ atau bila toleransi > 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk melihat model regresi apakah didalamnya terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat adakah

tidaknya pola tertentu pada grafik. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas:

1. Bila terdapat pola seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar lalu menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Bila tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk dilakukannya pengujian dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini digunakanlah metode Durbin Watson. Metode Durbin Watson digunakan hanya untuk autokorelasi pada tingkat satu dan mensyaratkan terdapatnya konstanta dalam model regresi. Berikut indikator pengambilan keputusan autokorelasi:

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada autokorelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - dua$

Sumber: (Ghozali, 2016)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Prihadi (2019), analisis linear berganda merupakan suatu perluasan dari regresi linear berganda yang mempunyai tujuan yang sama, namun mempunyai perbedaan pada jumlah variabel yang digunakan. Didalam regresi linear berganda, jumlah variabel independen digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel dependen.

Dilakukannya analisis berganda ini guna mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) yaitu NPL (X1), LDR (X2) dan ROA (X3) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu CAR (Y). Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda:

$$CAR = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 ROA + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Prihadi, 2019)

Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio*

α = Konstanta

B = Koefisien Regresi

e = Error

NPL = *Non-Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

ROA = *Return on Assets*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima jikalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$.
2. H_0 ditolak jikalau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Simultan memiliki arti terjadi secara bersamaan. Maka dari itu uji F (simultan) digunakan untuk mendeteksi terhadap semua variabel independen yang dimaksud dalam model regresi apakah mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dilakukannya uji F dalam penelitian ini guna dapat menguji ke empat hipotesis yang dinyatakan dengan b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 secara simultan sama dengan nol. Secara keseluruhan dalam uji signifikansi terhadap garis yang akan di observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Kriteria pengujian hipotesis:

3. H_0 diterima jikalau $F_{hitung} < F_{tabel}$.
4. H_0 ditolak jikalau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) merupakan uji yang dilakukan guna melihat seberapa jauh kemungkinan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah diindikasikan sebagai tingkat kemampuan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat yang terbatas.

Terdapat kelemahan yang mendasar pada koefisien determinasi seperti bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. R^2 akan mengalami peningkatan bila terdapat penambahan dari setiap satu variabel bebas. Oleh sebab tersebut dianjurkan menggunakan *Adjust R²* dalam penelitian ini saat mengevaluasi model regresi terbaik. Seperti koefisien determinasi, *adjust R²* juga menggunakan kisaran antara nol dan satu.

Jika nilai $R^2 = 1$, maka:

$$\text{Adjust } R^2 = R^2 = 1$$

Rumus 3. 6 $\text{Adjust } R^2 = 1$

Sumber: (Solikha, 2020)

Dan jika nilai $R^2 = 0$

$$\text{Adjust } R^2 = (1 - k)/(n - k)$$

Rumus 3. 7 $\text{Adjust } R^2 = 0$

Sumber: (Solikha, 2020)

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dan terikat

n = Jumlah sampel

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan objek penelitian yang berlokasi di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Estimasi penelitian dilakukan selama lima bulan yang dimulai dari September 2021 – Januari 2022 hingga selesainya penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/Pertemuan/Bulan													
	2021											2022		
	1 Sept	2 Okt	3 Okt	4 Okt	5 Okt	6 Nov	7 Nov	8 Nov	9 Des	10 Des	11 Des	12 Jan	13 Jan	14 Jan
Perancangan														
Bimbingan Penelitian														
BAB 1														
BAB 2														
BAB 3														
BAB 4														
BAB 5														
Ijin Penelitian														
Penyelesaian Skripsi														

Sumber: Peneliti, 2021.